BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan pandangan dalam dunia pendidikan dan berbagai perkembangan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks) membawa dampak pada berbagai aspek pendidikan, termasuk pada kebijakan pendidikan. Jika pada awal-awal kemerdekaan, fokus perhatian pemerintah lebih tertuju pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, maka secara berangsur-angsur setelah itu, perhatian pemerintah juga tertuju pada pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Perhatian ini semakin meningkat setelah berbagai penelitian di bidang gizi, neurologi, psikologi perkembangan dan pendidikan menunjukkan pentingnya PAUD.

Pendidikan anak usia dini merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Hal tersebut berarti bahwa tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia ini pada saat ini cenderung semakin meningkat. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini, kesibukan orang tua, dan banyaknya sekolah dasar yang mempersyaratkan calon siswanya telah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak telah mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga penyedia layanan pendidikan anak usia dini, seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak dan Satuan PAUD Sederajat (SPS). Sebagai dampak dari kecenderungan ini, banyak lembaga PAUD dan lembaga penyiapan guru anak usia dini dalam berbagai bentuknya muncul diberbagai tempat, bahkan pengamatan sepintas menunjukkan ada yang menyelenggarakan program tersebut dengan kondisi yang kurang layak.

1

Terlepas dari kecenderungan yang meningkat pesat, mungkin tidak semua orang tua memahami seperti yang tertuang pada Undang-Undang nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemahaman yang dimiliki orang tua barangkali terbatas pada kebutuhan bahwa anaknya harus masuk TK sebelum ke SD, bahkan banyak yang mengharapkan agar anaknya sudah mampu membaca, menulis dan berhitung setelah menyelesaikan pendidikan di TK. Padahal pendidikan TK tidak mengharuskan pencapaian kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus) sosial dan emosional. Anak yang mempunyai kemampuan motorik halus akan cenderung pleksibel dalam menggerakkan otot-otot motorik halusnya, selain itu dengan kemampuan motorik halus maka anak senang tiasa tidak kaku dalam beraktivitas dengan teman-teman sebayanya di Taman Kanak-Kanak. Menurut (KTSP, 2006) Tujuan mengajarkan kemampuan motorik halus Di Taman Kanak-Kanak adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak bukan hanya melalui koordinasi mata dan tangan tetapi bagaimana mengsinerjikan koordinasi otot kecil seperti lidah, bibir pipi. Berdasarkan pendapat di atas indikator kemampuan motorik halus meliputi: 1) menggerakkan otot-otot jari-jari tangan, 2) mengkoordinasikan mata dengan tangan dan 2) menggerakkan otot-otot pergelangan. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 Februari 2014 di TK satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang kemampuan motorik halus anak masih rendah. Rendahnya kemampuan motorik halus diantaranya tulisan anak pada saat menggambar keluar dari garis sehingga kurang dapat menggerakkan otot-otot jari-jari tangan, tulisan anak pada saat menggambar keluar dari garis yang disebabkan karena kurang dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kaku menggerakkan otot-otot pergelangan sehingga tulisan anak pada saat menggambar tidak rapi.

Salah satu solusinya adalah, kegiatan menggambar bebas. Melalui kegiatan menggambar bebas, anak terstimulasi untuk berkembang dengan baik perkembangannya. Melalui bermain bebas, gerakan motorik terutama motorik kasar anak akan senantiasa terlatih dengan baik. Peningkatan keterampilan motorik halus seorang anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain pula. Sepeti halnya di TK satu atap SDN 32 Duampanua Pinrang, para guru senantiasa meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat judul penelitian ini, yakni "Penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang”.

B. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan motorik halus anak di taman kanak-kanak satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang?.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan motorik halus anak di taman kanak-kanak satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang.

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari hasil penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoretis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi khasanah keilmuan sebagai bahan informasi tentang penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan motorik halus anak.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga hasil belajar anak

lebih berkualitas.

1. Bagi guru: Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan motorik halus anak.
2. Bagi orang tua, agar dalam pengasuhannya senantiasa memberi dan menyediakan alat permainan bagi anak-anaknya.
3. Bagi anak, agar dapat meningkatkan motorik halus anak melalui penerapan kegiatan menggambar bebas.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. Kegiatan Menggambar Bebas
3. Pengertian kegiatan menggambar bebas

Gambar memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Menggambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Menurut Djamarah, (2006: 124) mengemukakan menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Menurut Hurlock, (1978) mengemukakan menggambar adalah kegiatan yang dilakuan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil pihak luar. Sebagian orang menyatakan bahwa bermain sama fungsinya dengan bekerja. Meskipun demikian, anak memiliki persepsi sendiri mengenai bermain. Menurut Gordon dan Browne (Moeslichaton, 2004;24) bahwa bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Dworetsky (Moeslichaton, 2004;395) mengemukakan menggambar merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu.

6

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menggambar bebas merupakan suatu bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur, dengn cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar.

1. **Tujuan Menggambar Bebas**

Ada empat kriteria dalam menggambar bebas yang dikemukakan oleh Dworetzky (Moeslichaton, 2004: 395), yaitu:

1. Motifasi intrinsik. Tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak, karena itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan karena adanya tuntutan masyarakat dan fungsi tubuh.
2. Pengaruh positif. Tingkah laku menyenangkan atau mengembirakan untuk dilakukan Bukan dikerjakan sambil lalu. Tingkah laku itu bukan dilakukan sambil lalu, karena itu tidak e\megikuti pola atau urutan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura-pura.
3. Cara/Tujuan. Cara bermain lebih diutamakan dari pada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkah laku itu sendiri dari pada keluaran yang dihasilkan.
4. Kelenturan. Bermain itu merupakan permaian yang lentur, kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.

Menggambar juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak Taman Kanak-kanak. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Melalui kegiatan menggambar anak melakukan koordinasi otot kasar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dengan menggambar anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan menggambar yang disukai dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

1. **Manfaat menggambar bagi Anak**

Bagi anak normal, ketika melihat suatu gambar maka terjadi proses berpikir, dalam cita-rasa dan angan-angannya akan tumbuh terus. Pada saat ini gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagsan baru.kegiatan anak yang dianggap orang tua membahayakan, kemungkinan akan dilarang dan dihentikan justru ketika anak sedang melakukan pengembangan imajinasinya. Menurut Susanto, (2012) manfaat gambar bagi anak adalah sebagai berikut:

1. Alat untuk mengutarakan (berekspresi) isi hati, pendapat maupun gagasannya.
2. Media bermain fantasi, imajinasi dan sekaligus sublimasi.
3. Stimulasi bentuk ketika lupa, atau untuk menumbuhkan gagasan baru.
4. Alat menjelaskan bentuk serta situasi.

Selain itu menurut (Marijan, 2000) Manfaat menggambar adalah:

1. Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)
2. Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan
3. Menggambar sebagai alat bermain
4. Menggambar melatih ingatan
5. Menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh)
6. Menggambar sebagai media sublimasi perasaan
7. Menggambar melatih keseimbangan
8. Menggambar mengembangkan kecakapan emosional
9. Menggambar melatih kreativitas anak
10. Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung

Gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya: anak menggambar beberapa orang bermaksud menceritakan sahabat, saudara atau kenalannya. Anak perempuan akan menyebutkan satu persatu teman yang dia kenal, kadangkala juga menyebutkan kecantikannya sedangkan anak laki-laki mencoba menjelaskan keheroikannya atau bahkan kesenangannya berteman. Dalam teori stimulasi, pengetahuan yang dipunyai anak masih belum sempurna dan belum mampu membuat asosiasi terhadap kondisi atau objek yang pernah dilihat.

1. Langkah-langkah menggambar bebas

Menurut Marijan, (2000) Langkah-langkah menggambar bebas adalah:

1. Menyiapkan alat dan bahan seperti pensil warna, penggaris, buku gambar dan krayon
2. Menjelaskan kepada anak cara menggambar
3. Membimbing anak dalam kegiatan menggambar
4. Pemberikan penilaian terhadap hasil gambar yang dilakuakan anak
5. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menggambar anak

Bila kemampuan menggambar seorang anak tidak sesuai dengan tahapan usianya, tak perlu kita langsung berkesimpulan bahwa ia mengalami keterlambatan ataupun ketidakmampuan dalam menggambar. Menurut Moeslichaton (2004) banyak faktor yang memengaruhi kemampuan menggambar seorang anak, antara lain:

1. Faktor Pendidik
2. Kritik orangtua maupun orang-orang di sekitarnya terhadap hasil karya anak dapat membuat hatinya terluka, merasa gagal, dan malu melakukan aktivitas menggambarnya kembali.
3. Kurangnya dorongan dari pendidik untuk anak beraktivitas, mengeksplorasi alam sekitar dan menuangkan imajinasinya ke dalam gambar.
4. Metode pengajaran yang diterapkan justru menghambat kreativitas anak. Salah satunya dengan cara selalu memberikan contoh gambar dan warna yang baku untuk diikuti oleh anak. Hal ini membuat anak tak bisa mengekspresikan apa yang dipikirkannya secara bebas. Padahal tentunya tiap anak memiliki cara berekspresi yang beda.
5. Faktor Anak
6. Kemampuan motorik kasar dan halus yang merupakan bagian dari proses tumbuh kembang anak sesuai usianya.
7. Keinginan atau minat anak terhadap menggambar. Sebenarnya, setiap anak pasti bisa menggambar karena gambar merupakan bahasa rupa. Namun, jika anak tidak difasilitasi dan diberi ruang berekspresi, bisa saja dorongan untuk menggambar itu tidak terlihat.

**2. Kemampuan Motorik Halus**

1. **Pengertian motorik halus**

Gerakan motorik  merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Menurut Jamaris. (2006) motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses pengendalian dan pengaturan fungsi. Fungsi organ tubuh  baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak peristiwa. Menurut Moelichatoen (2004: 41) motorik halus adalah “merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak”. Sedangkan menurut Nursalam (2005: 51) perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil,memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga”. Menurut Walkey (Sojiono, 2008: 317) motorik halus usia taman kanak-kanak dapat dijelaskan sebagai berikut

Motorik halus usia 4-5 tahun dapat dikembangkan dalam kegiatan program pengembangan, seperti: (a) menempel; (b) mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar); (c) mencoblos kertas dengan pinsil atau spidol; (d) makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi); (e) mengancingkan kancing baju; (f) menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atu bukit); (g) menarik garis lurus, lengkung, dan miring.

Menurut  Janet (Anggani, 2000: 53) motorik halus adalah

Gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan, motorik halus adalah gerakan–gerakan yang menyatu antara otot halus atau otot kecil dan panca indra yang terkoordinasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan.

1. **Fungsi perkembangan motorik halus**

Menurut Montolalu (2005) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpesnes (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya.
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata.Anak juga belajar menggerakan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas,menganyam kertas,tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama.Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

1. **Karakter kemampuan motorik halus anak**

Karakter kemampuan motorik halus menurut Montololu (2005) keterampilan motorik halus yang paling utama adalah:

1. Pada saat anak usia 3 tahun,kemampuan gerak halus anak blum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
2. Pada usia 4 tahun,koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat,bahkan cenderung sempurna.
3. Pada usia 5 tahun,koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan,lengan,dan tubuh bergerak d bawah koordinasi mata.
4. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagin tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil,seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK,antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya.

1. **Faktor yang mempengaruhi motorik halus anak TK**

Tidak semua anak mengalami perkembangan motorik halus yang sempurna sesuai dengan perkembangan usianya. Ada banya hal yang menjadi masalah dalam perkembangan motorik halus anak. Motorik halus dipengaruhi oleh koordinasi mata dan tangan. di jelaskan menurut Moedjino (1995: 12) “motorik halus merupakan keterampilan yang menyatu antara otot halus dan panca indra. Kesiapan mengkoordinasi keseluruhan untuk persiapan menulis, persiapan membaca, dan sebagainya.

Selanjutnya Hidayani, (2007: 825) menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan keterampilan pada seorang anak selain faktor kematangan tubuh, hal yang tidak kalah penting adalah “ faktor latihan dan pengalaman”. Selain faktor lingkungan dan penyedian bahan makanan bergizi dan pemberian kesempatan serta bimbingan pada anak untuk bermain dan berlatih. Kesehatan dan nutrisi gizi sangat penting untuk member nutrisi/ gizi yang seimbang akan membantu dan mempercepat perkembangan organ tubuh anak yang dapat mempengaruhi kemampuan gerak, motivasi untuk bergerak.

1. **Indikator Motorik halus Anak**

Menurut Sujiono (2008: 12.5) indikator motorik halus anak adalah “1) Dapat menggerakkan otot-otot jari-jari tangan, 2) mengkoordinasikan mata dengan tangan dan 3) menggerakkan otot-otot pergelangan”.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, maka penerapan kegiatan bermain bebas merupakan salah satu sistem permainan yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang. Kemampuan motorik halus anak di TK satu atap SDN 32 Duampanua Pinrang masih tergolong rendah yang disebabkan karena: kurang dapat menggerakkan otot-otot jari-jari tangan, kurang dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kurang dapat menggerakkan otot-otot pergelangan. Solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan menggambar bebas. Melalui proses pembelajaran kegiatan menggambar bebas, diharapkan kemampuan motorik halus anak di TK satu atap SDN 32 Duampanua Pinrang meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

**Indikator**

1. Kurang dapat menggerakkan otot-otot jari-jari tangan
2. Kurang dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan
3. Kurang dapat menggerakkan otot-otot pergelangan.

Kemampuan motorik halus anak di TK satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang Rendah

Teknik Menggambar Bebas

1. Menyiapkan alat dan bahan seperti pensil warna, penggaris, buku gambar dan krayon
2. Menjelaskan kepada anak cara menggambar
3. Membimbing anak dalam kegiatan menggambar
4. Pemberikan penilaian terhadap hasil gambar yang dilakuakan anak

**Indikator**

1. Mampu menggerakkan otot-otot jari-jari tangan
2. Mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan
3. Mampu menggerakkan otot-otot pergelangan

Kemampuan motorik halus anak di TK satu atap SDN 32 Duampanua Pinrang Kabupaten Meningkat

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika kegiatan menggambar bebas diterapkan, maka kemampuan motorik halus anak di TK satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis penelitian**
	1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena pertama menggambarkan dan mengungkap kejadian yang dialami di tempat penelitian, kedua menggambarkan dan menjelaskan proses pembelajaran saat mengadakan penelitian. Sehingga pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan untuk penelitian tindakan kelas untuk menggambarkan dan menjelaskan proses pembelaaran yang ada di TK satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang

* 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Daryanto, 2011: 3) PTK adalah “suatu refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi soasial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran”. Model PTK yang dipilih adalah model Daryanto, (2011: 31) model ini terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu: “perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi”.

17

1. **Fokus Penelitian**

 Adapun fokus penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Kegiatan menggambar bebas adalah suatu bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur, dengn cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar.
2. Kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot jari-jari tangan, mengkoordinasikan mata dengan tangan dan menggerakkan otot-otot pergelangan.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. Setting penelitian

 Penelitian ini dilaksanakan di TK satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang. Alasan memilih TK tersebut adalah: 1) TK tersebut adalah tempat peneliti mengajar, 2) kurangnya kemampuan motorik halus anak, dan 3) adanya dukungan dari pihak sekolah untuk pelaksanaan penelitian di TK tersebut.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan anak di TK satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang sebanyak 1 orang guru dan 10 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

1. **Rancangan Tindakan**

 Rancangan tindakan adalah mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang berdaur ulang (siklus) yang menurut pendapat Kurt Lewin (Daryanto, 2011: 31) bahwa penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun tahap-tahap penelitian ini secara keseluruhan dapat digambarkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:

**Rencana Tindakan**

**Siklus 1**

**Berhasil**

**Refleksi**

**Pelaksanaan Tindakan**

**Observasi**

**Rencana Tindakan**

**Refleksi**

**Siklus 2**

**Observasi**

**Pelaksanaan Tindakan**

Gambar 3.1 Rancangan tindakan menurut pendapat Daryanto, (2011: 31)

Secara lebih terperinci penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Siklus I**

* + - 1. **Perencanaan**
				1. Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas melaksanakann diskusi dengan guru kelas tentang penerapan kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang.
				2. Menelah kurikulum, menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa penyusunan RKH, alat dan bahan dalam kegiatan menggambar bebas, dan format observasi mengajar guru dan belajar anak.
			2. **Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan guru kelas sebagai pelaksanana tindakan yang menjelaskan pembelajaran kepada anak tentang penerapan kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Satu Atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang.

**Pertemuan I**

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas menyuruh anak masuk ke dalam kelas satu persatu, guru mengucapkan salam selamat pagi anak-anak, anak-anak juga serentak membalas dengan ucapan pagi ibu guru, dan guru mengajak anak berdoa sebelum belajar sesudah itu guru membimbing anak bermain dengan bola-bolaan.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah berhitung dengan konsep bilangan 1-10 dengan benda, menggambar bebas dengan pemandangan dan tanya jawab tentang benda-benda dilangit

3) Kegiatan istirahat

Pada kegiatan istirahat aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak agar cuci tangan sesudah belajar, guru membimbing anak berdoa sebelum makan dan guru membimbing anak agar selalu makan bersama-sama dengan anak yang lain. Anak main bersama teman-teman pada jam istrahat.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab kegiatan satu hari, , anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang dan anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

**Pertemuan II**

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas menyuruh anak masuk ke dalam kelas satu persatu, guru mengucapkan salam selamat pagi anak-anak, anak-anak juga serentak membalas dengan ucapan pagi ibu guru, dan guru mengajak anak berdoa sebelum belajar sesudah itu guru membimbing bermain dengan perosotan.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah menggambar bentuk bumi dan bintang, menggunting gambar bumi dan bulan dan ditempel dilembar tugas dan mengelompokkan benda sesuai warna serta ciri-cirinya (lingkaran, segitiga)

3) Kegiatan istirahat

Pada kegiatan istirahat aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak agar cuci tangan sesudah belajar, guru membimbing anak berdoa sebelum makan dan guru membimbing anak agar selalu makan bersama-sama dengan anak yang lain. Anak main bersama teman-teman pada jam istrahat.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan bercakap-cakap bagaimana memelihara lingkungan “menjaga kebersihan sekolah, guru melakukan tanya jawab kegiatan satu hari, , anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang dan anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran

* + - 1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, proses observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati guru dan anak dalam kelas selama melaksanakan penerapan kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang

* + - 1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran, Hasil refleksi menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam penelitian, apakah lanjut kesiklus berikutnya atau berhenti.

**Siklus II**

**1. Perencanaan**

* + - * 1. Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas melaksanakann diskusi dengan guru kelas tentang penerapan kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang.
				2. Menelah kurikulum, menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa penyusunan RKH, alat dan bahan dalam kegiatan menggambar bebas, dan format observasi mengajar guru dan belajar anak.

**2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan guru kelas sebagai pelaksanana tindakan yang menjelaskan pembelajaran kepada anak tentang penerapan kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Satu Atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang.

**Pertemuan I**

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas menyuruh anak masuk ke dalam kelas satu persatu, guru mengucapkan salam selamat pagi anak-anak, anak-anak juga serentak membalas dengan ucapan pagi ibu guru, dan guru mengajak anak berdoa sebelum belajar sesudah itu guru bermain bebas dengan bola-bolaan.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah menggambar bentuk bulan dengan cat air, mengelompokkan gambar bulan menurut ukurannya dan mengurutkan cerita gambar tentang nina melihat bintang dengan bahasa jelas

1. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan istirahat aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak agar cuci tangan sesudah belajar, guru membimbing anak berdoa sebelum makan dan guru membimbing anak agar selalu makan bersama-sama dengan anak yang lain. Anak main bersama teman-teman pada jam istrahat.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang bagaimana cara mematikan televisi dan tanya jawab tentang kegiatan satu hari, anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang dan anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

**Pertemuan II**

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas menyuruh anak masuk ke dalam kelas satu persatu, guru mengucapkan salam selamat pagi anak-anak, anak-anak juga serentak membalas dengan ucapan pagi ibu guru, dan guru mengajak anak berdoa sebelum belajar sesudah itu guru membimbing bermain bebas dengan perosotan.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah mewarnai gambar rumah yang tersambar angin puting Belitung, menghitung jumlah gambar rumah yang terkena angin puting belitung dan menulis kata angin.

3) Kegiatan istirahat

Pada kegiatan istirahat aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak agar cuci tangan sesudah belajar, guru membimbing anak berdoa sebelum makan dan guru membimbing anak agar selalu makan bersama-sama dengan anak yang lain. Anak main bersama teman-teman pada jam istrahat.

4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan tanya jawab kegiatan satu hari, guru melakukan tanya jawab kegiatan satu hari, anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang dan anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran

**3**. **Observasi**

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, proses observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati guru dan anak dalam kelas selama melaksanakan penerapan kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang

**4. Refleksi**

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran, Hasil refleksi menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam penelitian, apakah lanjut kesiklus berikutnya atau berhenti.

1. **Kegiatan Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan, observasi, dan dokumentasi. Dua kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

* + - 1. Observasi dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan oleh observer. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati kegiatan mengajar guru dan belajar anak selama proses pembelajaran untuk mengetahui penerapan kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan motorik halus anak di TK satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang.
			2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa) yang dianggap penting dan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi pembelajaran tentang penerapan kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang.

1. **Kegiatan Analisis Data dan Standar Pencapaian**
	1. **Kegiatan Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek anak. Kegiatan yang digunakan adalah kegiatan analisis data

kualitatif deskriptif. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dan anak dalam proses pembelajaran setiap siklusnya, data aspek aktivitas guru dan anak dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan tehnik analisis kualitatif deskriptif.

* 1. **Standar Pencapaian**

Standar pencapaian dalam penelitian tindakan meliputi indikator mengajar guru dan belajar anak selama pembelajaran. Untuk itu peneliti dan guru kelas menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada setiap siklus pembelajaran. Kriteria tersebut setiap anak dan guru menunjukkan kategori rata-rata baik pada aktivitas mengajar dan belajar anak di TK satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang.

 Tabel 3.1 Indikator keberhasilan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Simbol** | **Kategori Penilaian** |
| 1 |  | Baik  |
| 2 |  | Sedang  |
| 2 |  | Kurang  |

 Sumber: Kurikulum PGPAUD

(TK satu atap SDN 32 Duampanua Kabupaten Pinrang)

Berdasarkan tabel 3.1, maka capaian presentase motorik halus anak melalui penerapan kegiatan bermain bebas yaitu 85% dari 10 anak

Keterangan:

Baik : Jika anak mampu melaksanakan indikator penilain motorik halus anak dengan tepat

Cukup : Jika anak kurang mampu melaksanakan indikator penilain motorik halus anak dengan tepat

Kurang : Jika anak tidak mampu melaksanakan indikator penilain motorik halus anak dengan tepat

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggani. 2000. *Aktivitas Bermain di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Djamarah, S dkk. 2006. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayani, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga.

Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jogyakarta: Diva Pres

Marijan. 2000. *Kreativitas Menggambar Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: PT Rinek Cipta

Montolalu. 2005. *Perkembangan Motorik Halus Anak TK*. Surakarta: UNS Press.

Moedjiono. 1995. *Motorik Halus dan Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: CV Rajawali.

Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Rineka Cipta

Mulyadi, S., 2004. *Bermain dan Kreativitas*(*Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain).* Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

Nursalam. 2005. *Perkembangan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press

Peraturan Pemerintah No 20 tahun 1990. *Sistem Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Kloang Klede Putra Timur dan Departemen Dalam Negeri.

Sinring, Abd dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: FIP UNM

Sojiono dkk. 2008. *Metode perkembanagan fisik.* Jakarta: Universitas Terbuka

Susanto. 2012. *Senang Bermain di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-undang No 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasonal*. Jakarta : PT Kloang klede Putra Timur dan Departemen Dalam Negeri